

**KONFLIK ANTAR TOKOH DALAM NOVEL  
AISHŪ SHINDERERA MŌ HITORI NO SHINDERERA  
KARYA AKIYOSHI RIKAKO**

**(SUATU TINJAUAN STRUKTURAL)**



**ALDA PURNAMA GONY  
F081201054**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**KONFLIK ANTAR TOKOH DALAM NOVEL  
*AISHŪ SHINDERERA MŌ HITORI NO SHINDERERA*  
KARYA AKIYOSHI RIKAKO  
(SUATU TINJAUAN STRUKTURAL)**

**ALDA PURNAMA GONY  
F081201054**

**SKRIPSI**

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

pada

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**KONFLIK ANTAR TOKOH DALAM NOVEL  
AISHŪ SHINDERERA MŌ HITORI NO SHINDERERA  
KARYA AKIYOSHI RIKAKO**

**(SUATU TINJAUAN STRUKTURAL)**

**ALDA PURNAMA GONY**  
**F081201054**

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing skripsi,



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19821028200812 2 003

Mengetahui:

Ketua Departemen,



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19821028200812 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Konflik Antartokoh Dalam Novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* karya Akiyoshi Rikako” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Juli 2024



Alda Purnama Gony  
F081201054

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat bimbingan dan kekuatan dari-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* karya Akiyoshi Rikako. Penulis menyadari bahwa tanpa rahmat dan ridho-Nya, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih atas segala kemudahan dan karunia yang telah diberikan-Nya.

Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D, selaku Ketua Departemen Sastra Jepang dan dosen pembimbing, beliau selalu sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi yang tak ternilai kepada penulis sepanjang perjalanan penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Yunita, S.S.,M.A selaku dosen penguji I dan ibu Dr. Imelda S.S.,M.Pd selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk membaca, mengomentari dan memberi banyak masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman yang berharga selama masa studi. Dengan penuh penghargaan, pengetahuan dan bantuan yang mereka berikan akan menjadi bekal yang tak ternilai dalam perjalanan hidup penulis.
4. Kepada orang tua tercintanya, khususnya ibu Hardiana yang selalu memberi banyak cinta dan kasih sayang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Doa tulus dari ibu yang membuat penulis kuat dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada keluarga tercinta, kakak-kakak penulis, Windiyani, Ayu, Agung, yang selalu menjadi support pertama dan selalu ada di setiap saat suka atau duka penulis, terima kasih banyak selalu memberi doa kepada adik kalian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa juga kepada Alya, adik penulis yang ikut banyak mendoakan saat pengerjaan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan dan berbagi kebersamaan meski akrab waktu di penghujung akhir semester 6. Mesy, Reski, Lisa, Viona, Zakiyah, Winona, Winda, Yusra, Mudiah, yang telah memberikan banyak cerita dan kenangan indah di perkuliahan ini, ucapan terima kasih sekali lagi telah mengajak penulis yang *intorvert* bergabung dalam pertemanan yang indah ini. Terkhusus kepada Mesy, yang selalu penulis repotkan selama masa pengerjaan skripsi dan Reski, teman bimbingan dan urus berkas yang punya banyak kisah suka dan duka selama bimbingan.

7. Teman-teman seperjuangan SMA yang sama-sama menempuh perkuliahan di Universitas Hasanuddin, Tika, Aufa, dan Wahida, yang saling mendukung dan membantu satu sama lain dan memberi semangat dalam setiap pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN GEL. 110 Desa Harapan, posko 5 di rumah bapak Pile, Era, Mala, April, Atikah, Arham, Aswar, teman yang sudah penulis anggap sebagai keluarga, yang telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman baru selama tinggal bersama selama satu bulan lebih, yang memberi semangat kepada penulis.
9. Seluruh 侍 (Samurai) 2020 yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Kepada Eren Jeager, Nanami Kento, Erwin Smith, Janghyun, Gimyoung dan banyak lainnya yang tidak bisa penulis tuliskan, selaku *husbu* yang mendukung kehaluan penulis dalam mengembangkan ide cerita, sehingga penulisan skripsi dapat meningkat dan berjalan dengan baik.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis tulis satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun gaya penulisannya. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima setiap kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kualitasnya di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> ...	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>要旨</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Struktural .....	6
2.1.2 Teori Konflik.....	7
2.1.3 Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Konflik .....	8
2.1.4 Tokoh dan Penokohan.....	9
2.1.5 Hasil Penelitian Relevan .....	11
2.1.6 Kerangka Pikir .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.3 Teknik Analisis Data.....	17
3.4 Prosedur Penelitian .....	17
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>18</b>
4.1 Konflik Antar Tokoh.....	20

4.1.1 Konflik Antara Sakura dan Kota .....	20
4.1.2 Konflik antara Sakura dan Kaori .....	26
4.1.3 Konflik Antara Kota dan Kaori.....	31
4.1.4 Konflik Kaori dan Wataru .....	37
4.1.5 Konflik Antara Kaori dan Kumi .....	43
4.2 Faktor yang Melatarbelakangi terjadinya Konflik dalam novel <i>Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera</i> karya Akiyoshi Rikako.....	53
4.2.1 Sikap Ceroboh dan Ketidakpedulian Sakura.....	53
4.2.2 Kebohongan-Kebohongan Kaori.....	60
4.2.3 Ketidakpuasan Kaori Terhadap Peran Kota Sebagai Ayah .....	65
4.2.4 Rasa Suka Kaori Terhadap Wataru yang Berlebihan .....	68
4.2.5 Sikap Ikut Campur Kumi .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	83
<b>Lampiran 1 .....</b>	<b>84</b>
<b>Lampiran 2 .....</b>	<b>85</b>
<b>Lampiran 3 .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xiii</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Penentuan Tokoh Utama.....	19
<b>Tabel 2.</b> Konflik dalam Novel <i>Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera</i> .....	20

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Konflik antar tokoh dalam novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* karya Akiyoshi Rikako dengan menguraikan bentuk konflik yang terjadi antar tokoh serta faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik dalam novel tersebut. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan struktural, yang memfokuskan analisis terhadap unsur intrinsik yang membentuk karya sastra. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur serta penggunaan novel berbahasa Jepang dan novel dalam bahasa Indonesia. Konflik yang terdapat pada skripsi ini adalah konflik antar tokoh dalam bentuk eksternal.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengumpulkan data mengenai 45 konflik antar tokoh, yaitu konflik antara Sakura dan Kota (9 data), konflik antara Sakura dan Kaori (7 data), konflik antara Kota dan Kaori (6 data), konflik antara Kaori dan Wataru (8), dan konflik antara Kaori dan Kumi (15 data). Sementara itu, 41 faktor yang melatarbelakangi konflik antara lain, diantaranya, sikap ceroboh dan ketidakpedulian Sakura (9 data), kebohongan-kebohongan Kaori (7 data), Ketidakpuasan Kaori terhadap peran Kota sebagai ayah (5 data), rasa suka Kaori terhadap Wataru yang berlebihan (7 data), dan sikap ikut campur Kumi (13 data). Data yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup bentuk konflik antar tokoh dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik dalam novel.

**Kata kunci:** struktural; *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera*; Novel; Literatur

## 要旨

この研究の目的は、秋吉理香子の小説「哀愁シンデレラ もう一人のシンデレラ」における登場人物間の対立を説明することです。具体的には、登場人物間の対立の形態と、その対立の背景にある要因を解明します。この研究では、構造主義的アプローチを用いた質的記述法を採用し、文学作品を形成する内在的要素に焦点を当てた分析を行います。データの収集は文献研究および日本語とインドネシア語の小説の使用を通じて行われました。この論文で扱う対立は、登場人物間の外的な対立です。

全体として、この研究では登場人物間の **45** の対立に関するデータを収集しました。具体的には、桜とコタの間の対立 (**9** 件)、桜と香織の間の対立 (**7** 件)、コタと香織の間の対立 (**6** 件)、香織と渉の間の対立 (**8** 件)、および香織と久美の間の対立 (**15** 件) です。その一方で、対立の背景にある要因としては、桜の不注意と無関心 (**9** 件)、香織の嘘 (**7** 件)、父親としての役割に対する香織の不満 (**5** 件)、渉に対する香織の過剰な好意 (**7** 件)、および久美の干渉的な態度 (**13** 件) が含まれます。この研究で得られたデータは、小説における登場人物間の対立の形態とその背景にある要因を包括的に示しています。

キーワード: 構造; 哀愁しんでれらもひとりのしんでれら; 小説; 文学

## ABSTRACT

This research aims to explain the conflicts between characters in the novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* by Akiyoshi Rikako by describing the forms of conflict that occur between the characters and the factors underlying these conflicts in the novel. A qualitative descriptive method with a structural approach is used in this study, focusing on the analysis of the intrinsic elements that form a literary work. Data collection was carried out through literature study and the use of Japanese and Indonesian language novels. The conflicts discussed in this thesis are external conflicts between characters.

Overall, this research successfully collected data on 45 conflicts between characters, including conflicts between Sakura and Kota (9 data points), conflicts between Sakura and Kaori (7 data points), conflicts between Kota and Kaori (6 data points), conflicts between Kaori and Wataru (8 data points), and conflicts between Kaori and Kumi (15 data points). Meanwhile, the 41 factors underlying the conflicts include, among others, Sakura's carelessness and indifference (9 data points), Kaori's lies (7 data points), Kaori's dissatisfaction with Kota's role as a father (5 data points), Kaori's excessive affection for Wataru (7 data points), and Kumi's meddling attitude (13 data points). The data generated from this research encompass the forms of conflict between characters and the factors underlying the occurrence of conflicts in the novel.

**Keywords:** structural; *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* ; Novel; Literature

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil kreativitas manusia yang diekspresikan melalui tulisan. Ini termasuk berbagai bentuk tulisan seperti novel, puisi, drama, cerpen, esai, dan banyak jenis lainnya. Karya sastra membedakan dirinya dari jenis tulisan lainnya karena fokusnya pada aspek artistik, ekspresif, dan makna mendalam (Noor, 2009: 4). Objek kajian studi sastra antara lain puisi, drama, dan prosa. Prosa dalam sastra modern sering dikenal sebagai cerita rekaan. Jenis-jenis cerita rekaan meliputi cerita pendek, novela (cerita yang lebih panjang dari cerita pendek) dan novel (Noor, 2009: 26-27).

Novel termasuk ke dalam salah satu karya sastra berbentuk prosa. Cerita di dalam novel merupakan hasil imajinasi yang menggambarkan berbagai masalah kehidupan para tokoh. Cerita biasanya dimulai dengan munculnya konflik yang dihadapi oleh para tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian konflik tersebut (Kosasih, 2003: 250). Tokoh dalam karya sastra mengacu pada karakter atau peran yang memainkan bagian dalam cerita tersebut. Hubungan dinamika yang terjalin antara tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita, menambahkan lapisan kompleksitas yang mendalam pada narasi yang akan menghasilkan konflik (Nurgiyantoro, 2015: 176-177).

Kehadiran konflik dalam sebuah karya sastra adalah elemen krusial yang memberikan dinamika, ketegangan, dan kepentingan bagi perkembangan cerita. Menurut Nurgiyantoro (2015:122), konflik dalam sebuah cerita merujuk pada ketegangan atau masalah yang muncul dalam kehidupan atau pikiran para tokoh yang menjadi pendorong utama perkembangan plot dan karakter. Tidak akan ada daya tarik yang kuat dalam sebuah cerita tanpa adanya konflik yang melibatkan para tokoh atau antar tokoh.

Novel karya penulis Jepang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, Hal ini dapat dilihat dari banyaknya novel-novel Jepang yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu novelis Jepang yang karya-karyanya banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah Akiyoshi Rikako. Akiyoshi Rikako merupakan seorang sastrawan Jepang yang konsisten membuat karya dengan tema misteri dan horor. Akiyoshi menempuh pendidikan di Universitas Waseda, Fakultas Sastra dan mendapat gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loloya Marymount, Los Angeles (dilansir dari *Wikipedia.com*). Sejauh ini terdapat sepuluh novel Akiyoshi Rikako yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu, *Girls in the Dark*, *The Dead Returns*, *Holy Mother*, *Scheduled Suicide*

*Day, Silence, Absolute Justice, Giselle, Memory of Glass, Burning Heat, dan Cinderella Addiction.*

Novel *Cinderella Addiction* atau *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* merupakan salah satu karya Akiyoshi Rikako yang diterbitkan di Jepang pada tahun 2020. Novel terjemahan *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* diterbitkan di Indonesia pada Juli 2022 oleh Penerbit Haru dan memiliki sebanyak 262 halaman. Novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* menceritakan kehidupan seorang gadis yang bernama Sakura yang mempunyai impian bertemu dengan seorang pangeran yang bisa menyelamatkannya dari kehidupan yang penuh kesengsaraan. Dia berjuang membiayai keluarganya dengan gaji kecil. Suatu malam, masalah datang bertubi-tubi; kakeknya terjatuh, ayahnya mengalami kecelakaan, dia ketahuan berbohong oleh polisi, dan toko sake keluarganya terbakar. Keesokan harinya, dia dipecat dari pekerjaannya dan mengetahui bahwa Hiromu, kekasihnya, terlibat dalam perselingkuhan dengan wanita lain.

Setelah serangkaian kemalangan yang menimpanya, Sakura bertemu dengan Izumisawa Kota yang merupakan dokter dan duda dengan satu anak, putrinya bernama Kaori. Suatu malam Sakura menyelamatkan Kota dari kecelakaan dan hubungan mereka semakin dekat hingga akhirnya mereka menikah. Awalnya, kehidupan Sakura tampak lebih baik, tetapi kemudian ia menemukan sisi gelap Kota. Suatu hari, Sakura melihat Kota memotong-motong patung tanah liat yang menyerupai dirinya. Selain itu, Sakura juga menyadari bahwa Kaori sebenarnya tidak menyukainya; Kaori sering merusak barang-barang buatan Sakura dan menuduhnya bersikap jahat di depan Kota.

Pada awalnya Kota optimis bahwa Sakura bisa menjadi ibu yang baik bagi Kaori. Namun, suasana keluarga berubah ketika Kota merasa bahwa Sakura tidak mampu menjalankan peran tersebut. Misalnya, Sakura memasak udang meskipun ia tahu Kaori alergi, dan bersikap pasif saat bertemu dengan guru Kaori. Hal ini membuat Kota meragukan kehadiran Sakura dalam keluarga mereka.

Di sisi lain, Kaori sendiri kesulitan beradaptasi di sekolah barunya setelah kehilangan ibunya. Dia sering dipandang rendah oleh teman-temannya, yang membuatnya setuju dengan pernikahan ayahnya agar punya ibu baru dan dapat menghindari pandangan negatif teman-temannya. Namun, Kaori merasa terhina oleh ejekan teman-temannya tentang tas serut dan bekal yang dibuatkan oleh Sakura, sehingga ia merusaknya sendiri. Kaori kemudian menuduh teman sekelasnya, Wataru, mencuri tas serut tersebut agar bisa mendekatinya. Wataru tidak terima dengan tuduhan tersebut dan memberitahu Kumi. Ketika Kumi menawarkan bantuan untuk mencari tas, Kaori marah dan mendorongnya hingga Kumi jatuh dari lantai empat dan meninggal.

Berikut adalah salah satu data yang menggambarkan konflik antar tokoh dalam novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera*.

「空気を読んだだけです!」 生意気な口調で、口をとがらせる。「それにお弁当、いやいや、あんなまっずいの、食べられないっつーの。見た目も不細工だしさー。キャラ弁じゃないじゃん、ただのぐちゃぐちゃ弁当じゃん。友達に見せられるわけじゃないじゃん? 馬鹿にされるもん。恥ずかしすぎて、そっこー捨ててた」

*'Kūki o yonda dakedesu!' Namaikina kuchō de, kuchi o togara seru. 'Sore ni o bentō iyaiya, an'na mazzui no, taberarenai tsubi no. Mitame mo busaikudashi sa ichi. Kyaraben janaijan, tada no guchagucha bentōjan. Tomodachi ni mise rare ru wake naijan? Bakanisareru mon. Hazukashi sugite, sokko ichi sute teta'*

(秋吉, 2020: 208)

"Aku cuma membaca situasiii," tutur Kaori dengan nada melawan sambil mengerucutkan bibir. "Selain itu, bekal tidak enak seperti itu mana bisa kumakan? Kelihatannya saja jeleeeek. Itu bukan bekal bentuk kartun, tapi bekal acakadut. Mana bisa aku memperlihatkannya pada temanku? Aku pasti diejek. Karena malu sekali, langsung saja aku buang."

(Akiyoshi, 2022: 211)

Berdasarkan kutipan di atas, mengungkap bahwa tokoh Kaori menganggap bahwa bekal yang dibuat oleh Sakura tidak enak untuk dimakan. Selain itu, dia juga mengkritik penampilan bekalnya yang jelek, menyebabkan perasaan malu jika dilihat oleh teman-temannya. Akibatnya, Kaori memutuskan untuk membuang bekal tersebut karena ingin menghindari kemungkinan teman-temannya menertawakan atau membicarakan penampilan bekalnya yang dianggap kuno.

Pengertian konflik dalam sastra merujuk pada pertentangan antara dua kekuatan, yang dapat terjadi di dalam diri karakter, antara karakter dengan karakter lain, atau antara karakter dengan masyarakat dan lingkungannya. Konflik antara Kaori dan Sakura hanya merupakan bagian kecil dari berbagai konflik yang terdapat di dalam novel. Di dalam novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* karya Akiyoshi Rikako, konflik lebih cenderung terjadi antar karakter. Hal ini terlihat jelas dalam contoh yang telah diberikan, menunjukkan konflik antara tokoh Sakura dan Kaori.

Cerita dalam novel ini sangat menekankan pada konflik antar tokoh, seperti Sakura yang berkonflik dengan Kota, Kota yang berkonflik dengan Kaori, Kaori yang berkonflik dengan Wataru, dan Kaori yang berkonflik dengan Kumi. Penulis tidak menonjolkan konflik antara karakter dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

Alur cerita yang diciptakan Akiyoshi Rikako berfokus pada detail konflik antara karakter, menggambarkan dengan mendalam dinamika dan ketegangan yang ada di antara mereka.

Novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* menyajikan sudut pandang setiap tokoh yang berbeda dalam setiap bab. Pembaca akan ikut terhanyut pada alur dan konflik yang ditampilkan dalam cerita. Setiap bab dalam novel ini menawarkan perspektif yang baru dan memperkaya pemahaman akan karakter-karakter yang kompleks serta konflik-konflik yang rumit. Hidup Sakura yang menyedihkan bersama ayah, kakek, dan adiknya, kehidupan rumit Kota setelah istrinya meninggal dan merawat putrinya yang masih kecil, dan kisah sekolah Kaori yang tidak menyenangkan. Akiyoshi Rikako selalu mampu menghidupkan suasana cerita dan menciptakan konflik antartokoh yang menarik bagi pembaca.

Secara keseluruhan novel ini menampilkan sudut pandang yang unik dan mendalam dari setiap karakter, menyajikan sudut pandang yang beragam terhadap konflik yang kompleks dalam cerita dan dinamika konflik saling terjadi antara tokoh-tokoh utama, serta menciptakan ketegangan yang mendalam dan memikat bagi pembaca. Mengingat tidak adanya konflik antara karakter dengan masyarakat atau lingkungan dalam novel ini, oleh karena itu penulis tertarik meneliti konflik antar tokoh sebagai teman dalam penelitian menggunakan metode pendekatan struktural.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dan setelah membaca novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Sakura ingin bebas dari nasib hidup yang menyedihkan.
2. Sakura ingin sosok pangeran datang dan membawa dia pergi dari kehidupan yang bahkan lebih buruk dari Cinderella.
3. Sakura dan Kota berpikir bahwa pernikahan mereka tidak berjalan baik.
4. Rasa sayang Kota kepada Kaori membuat dia tidak segan marah dan membentak orang lain.
5. Sakura berpikir bahwa Kota tidak sebaik saat awal mereka bertemu.
6. Kota menganggap Sakura bukan ibu yang baik dan seperti ibu tiri pada umumnya.
7. Kaori menyukai Wataru, tidak menyukai teman sekelasnya, dan membenci Kumi dan teman-teman yang lain.
8. Kaori terkadang tidak menyukai ayahnya dan menganggapnya buruk dan tidak sebaik dari mendiang ibunya.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik antar tokoh dalam novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* karya Akiyoshi Rikako?
2. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik antartokoh dalam novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* karya Akiyoshi Rikako?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konflik antar tokoh yang terjadi dalam Novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera*.
2. Menganalisis faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik antartokoh dalam novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* karya Akiyoshi Rikako.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk menambahkan referensi dalam penelitian karya sastra Jepang, serta meningkatkan pemahaman dan wawasan bagi pembaca terkait dengan topik penelitian yang dikaji.
2. Membantu meningkatkan minat pembaca dan penggemar karya sastra, terutama novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* karya Akiyoshi Rikako, dengan memberikan wawasan yang lebih dalam dan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya tersebut.
3. Sebagai kontribusi bahan pustaka dan literatur yang bernilai, terutama bagi Departemen Sastra Jepang dan Fakultas Ilmu Budaya, untuk mendukung studi dan penelitian di bidang sastra Jepang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam proses mengkaji sebuah karya sastra, penting untuk menggunakan kerangka teoritis. Kerangka ini berfungsi sebagai landasan untuk menilai, mengukur, dan menganalisis karya sastra dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2010: 86-87), landasan teori adalah dasar intelektual yang terdiri dari serangkaian logika atau alur penalaran yang sistematis. Landasan ini mencakup kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang diatur secara teratur sehingga menjadi fondasi yang kuat untuk suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, landasan teori berguna untuk membantu penulis dalam menganalisis struktur cerita novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* karya Akiyoshi Rikako, terutama dalam mengidentifikasi konflik antar tokoh serta faktor-faktor yang memicu konflik tersebut.

##### **2.1.1 Struktural**

Metode pendekatan struktural merupakan pendekatan yang memfokuskan analisis unsur intrinsik yang membentuk karya sastra. Menurut Scholes (1977: 2), strukturalisme mencakup poin-poin tertentu yang secara nyata tercermin dalam respons kaum strukturalis mengenai permasalahan epistemologi, terutama dalam konteks hubungan antara individu (manusia) dengan sistem persepsi dan bahasanya, serta dengan realitas objektif. Pendekatan strukturalisme melibatkan pemahaman mendalam terhadap bagaimana nilai-nilai ini memengaruhi cara strukturalis memandang konsep pengetahuan, subjektivitas, dan relasi antara bahasa dan realitas objektif.

Metode pendekatan struktural dalam mempelajari karya sastra menggali lebih dalam dengan memeriksa struktur bawaannya, mengungkapkan pola-pola, tema-tema, dan elemen-elemen yang membentuk keutuhan cerita. Scholes (1977: 10), menyatakan strukturalisme berusaha membangun model sistem sastra sebagai landasan eksternal untuk menganalisis karya sastra secara individual. Konsep dasar strukturalisme mengusung gagasan tentang sistem yang lengkap, memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan dengan mempertahankan struktur yang sistematis. Setiap unit sastra, dari kalimat individu hingga rangkaian kata secara keseluruhan, diperlakukan dalam konteks konsep sistem. Secara khusus, karya sastra individu, genre sastra, dan keseluruhan korpus sastra dipandang sebagai elemen-elemen yang saling terhubung dalam suatu sistem yang kompleks.

## 2.1.2 Teori Konflik

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik dalam konteks cerita rekaan atau drama sering dikategorikan sebagai percekocokan, perselisihan, pertentangan, atau ketegangan antara tokoh-tokoh atau kekuatan yang terlibat dalam cerita. Konflik adalah kondisi di mana terjadi pertentangan atau perselisihan pendapat antara dua kelompok atau lebih yang memiliki kepentingan, nilai, atau tujuan yang berlawanan. Menurut Sudjiman (1988:42), konflik adalah suatu bentuk pertentangan yang muncul di antara elemen-elemen cerita. Ini termasuk pertentangan antara dua kekuatan yang bisa muncul di dalam karakter, antara dua karakter, atau antara karakter dengan masyarakat dan lingkungannya. Sebagai elemen kunci dalam cerita, konflik adalah medan di mana ketegangan antara dua kekuatan yang seimbang menimbulkan aksi dan reaksi. Konflik muncul ketika tidak ada kesepakatan atau pengaturan teratur antara berbagai keinginan (Wellek, 2014: 285).

Dalam dunia sastra, konflik memiliki peran krusial sebagai elemen yang mendukung keberlanjutan cerita. Tanpa adanya konflik, sebuah cerita cenderung kehilangan kehidupan dan daya tarik. Hal tersebut akan membuat pembaca kurang tertarik karena minimnya peristiwa yang dapat dirasakan. Menulis karya sastra dapat dianggap sebagai proses membangun serta memperkaya konflik. Semakin kompleks dan dalam konflik yang dihadirkan, semakin memukau pembaca dan membawa mereka pada pengalaman membaca yang tak terlupakan.

Konflik melibatkan tokoh sebagai elemen kunci yang memengaruhi perkembangan plot dan karakter. Konflik membiarkan lapisan kompleksitas pada cerita. Pengarang yang memperkenalkan beragam konflik secara signifikan memperluas jangka waktu naratif dalam menggambarkan kisah tokoh, memberikan dimensi waktu yang lebih luas untuk penyelesaian cerita. Dalam konteks fiksi, narasi bergerak melalui tahap permulaan, menghadapi pertentangan, hingga mencapai akhir, yang dikenal dalam sastra sebagai eksposisi, komplikasi, dan resolusi eksposisi, komplikasi, dan resolusi (Tarigan, 2008:28).

Konflik pada tokoh dalam suatu cerita adalah benturan atau hambatan yang dihadapi oleh tokoh tersebut. Konflik menciptakan ketegangan dan drama dalam alur cerita, mendorong tokoh untuk mengatasi rintangan atau pertentangan tertentu (Nurgiyantoro 2015:179). Ini dapat berupa konflik internal, di mana tokoh berjuang dengan konflik batin, atau konflik eksternal, yang melibatkan tokoh dalam pertentangan dengan lingkungannya atau tokoh lain.

Konflik memberikan dinamika pada cerita, membuatnya menarik dan relevan. Cara tokoh menanggapi dan mengatasi konflik mengembangkan karakternya, memperkaya perkembangan plot, dan memberikan makna yang lebih dalam pada narasi. Oleh karena itu, keberadaan konflik sangat penting dalam

membentuk dan menghidupkan cerita dalam dunia sastra. Dalam karya sastra, konflik eksternal adalah pertentangan yang muncul antara tokoh dan elemen-elemen di luar dirinya, seperti lingkungan alam atau interaksi dengan karakter lain. Dalam dinamika ini, tokoh dihadapkan pada hambatan atau pertentangan yang berasal dari elemen di sekitarnya, menambah kompleksitas alur cerita dan menguji kemampuan tokoh untuk mengatasi tantangan eksternal (Nurgiyantoro, 2015: 124). Konflik eksternal melibatkan pertentangan satu tokoh dengan tokoh lainnya, yang meliputi interaksi dengan lingkungan sekitar dan faktor-faktor luar yang mempengaruhi perjalanan cerita.

konflik eksternal dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: konflik fisik, yang melibatkan pertarungan fisik atau hambatan fisik, dan konflik sosial, yang melibatkan ketegangan atau pertentangan dengan elemen sosial dalam cerita. Dengan pemahaman ini, konflik eksternal memberikan dimensi yang beragam pada dinamika cerita.

### **2.1.3 Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Konflik**

Dalam ilmu kesusastraan, konflik diartikan sebagai permasalahan yang dihadapi oleh seorang tokoh dalam suatu cerita ketika ia bertentangan dengan faktor-faktor eksternal yang berada di luar dirinya. Konflik ini dapat berupa pertikaian antara tokoh dengan lingkungannya, masyarakat dalam lingkungannya, alam sekitar, atau bahkan dengan tokoh lain dalam cerita tersebut (Tarigan, 2008: 134).

Konflik dapat dikenali melalui beberapa ciri utama. Pertama, konflik dapat terjadi pada setiap individu dengan reaksi yang berbeda terhadap rangsangan yang sama, bergantung pada faktor-faktor pribadi. Kedua, konflik muncul ketika motif-motif yang ada memiliki nilai yang seimbang atau hampir sama, sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan. Ketiga, durasi konflik dapat bervariasi; beberapa konflik mungkin berlangsung hanya beberapa detik, sementara yang lain dapat berlanjut dalam jangka waktu yang lama (Wijono (2003: 37). Selain itu, penjelasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik akan diuraikan di bawah ini:

#### **1) Perbedaan individu, yang meliputi perbedaan pendirian atau pendapat**

Setiap manusia adalah individu yang unik, yang berarti bahwa setiap orang memiliki pendirian atau pendapat yang berbeda satu sama lain. Perbedaan pendirian atau pendapat mengenai suatu hal atau lingkungan nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik, karena dalam hubungan antar individu, pendirian atau perasaan tidak selalu sejalan. Konflik sering kali muncul karena adanya perbedaan dalam pendirian atau pendapat antara karakter-karakter dalam novel. Misalnya, dua karakter memiliki pandangan yang bertentangan mengenai suatu masalah penting, seperti moralitas, tujuan hidup, atau cara menghadapi konflik tertentu. Ini dapat menyebabkan ketegangan antar karakter yang berujung pada konflik.

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya konflik, termasuk perbedaan pendirian atau pendapat antar individu, yang sering kali menjadi penyebab utama konflik tersebut. Perbedaan ini dapat menyebabkan ketegangan dan ketidakselarasan dalam hubungan antar individu. Ketika individu-individu tersebut tidak dapat mencapai kesepakatan atau kompromi, konflik menjadi tidak terhindarkan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti komunikasi yang buruk, ketidakpercayaan, dan kesalahpahaman juga dapat memperparah situasi dan memperdalam konflik yang terjadi (dilansir dari *wikipedia.com*) (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konflik>)

2) Perbedaan latar belakang kehidupan membentuk pribadi-pribadi yang berbeda

Perbedaan latar belakang kehidupan, seperti lingkungan keluarga atau pengalaman hidup, sangat memengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Lahir dalam keluarga yang berbeda tentu membentuk pemikiran dan karakter yang berbeda pula. Perbedaan latar belakang kehidupan individu dengan individu lain dapat menjadi faktor penyebab terjadinya konflik. Latar belakang yang berbeda ini membentuk kepribadian masing-masing karakter, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam nilai-nilai, persepsi, dan sikap terhadap situasi tertentu. Konflik mungkin timbul ketika karakter-karakter ini tidak memahami atau tidak dapat merangkul perspektif atau nilai-nilai satu sama lain.

3) Perbedaan kepentingan satu tokoh dengan tokoh yang lain

Setiap manusia memiliki pendirian, pendapat, serta latar belakang kehidupan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam waktu yang bersamaan, setiap individu memiliki kepentingan yang beragam. Terkadang, meskipun melakukan hal yang sama, tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing individu bisa berbeda-beda. Konflik dapat dipicu oleh perbedaan dalam kepentingan antar karakter. Misalnya, dua tokoh dalam novel memiliki tujuan yang saling bertentangan atau saling menghalangi. Kepentingan yang berbeda ini dapat menempatkan karakter-karakter tersebut dalam konflik yang berkepanjangan karena mereka berusaha untuk mencapai tujuan mereka sendiri, bahkan jika itu berarti bertentangan dengan kepentingan orang lain

#### **2.1.4 Tokoh dan Penokohan**

Ketika membaca novel, dinamika tokoh sering menjadi kunci untuk memahami esensi cerita. Peran tokoh-tokoh ini, baik yang mendominasi atau hanya muncul sesekali, memberikan dimensi yang kaya pada narasi dan menggambarkan kompleksitas dalam perkembangan cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 258-275), tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: Pertama, pembagian tokoh dalam sebuah cerita berdasarkan peran atau tingkat pentingnya. Tokoh utama, yang sering muncul dan mendapat

komentarnya intens, dibedakan dari tokoh tambahan yang memiliki peran terbatas dan mendapat komentar yang lebih sederhana. Kedua, fungsi penampilan tokoh dalam cerita dengan dibagi menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis diidentifikasi sebagai karakter yang membela nilai-nilai kejujuran dan kebenaran dengan sifat yang baik. Sebaliknya, tokoh antagonis merupakan karakter jahat dan menentang kebenaran dan kejujuran, ditandai dengan sifat yang buruk. Ketiga, perbedaan karakter berdasarkan perwatakan, membaginya menjadi tokoh sederhana dan tokoh bulat.

Dalam hal ini Sumardjo (1997: 51), menjabarkan fungsi tokoh berdasarkan peran sebagai berikut:

#### 1. Tokoh sentral

Tokoh sentral dalam cerita, yang didefinisikan sebagai tokoh yang menghadapi banyak peristiwa krusial. Tokoh sentral terbagi menjadi dua antara lain; tokoh sentral protagonis dan antagonis. Tokoh sentral protagonis adalah tokoh ditandai oleh karakter yang baik atau penyampaian prinsip-prinsip baik dalam cerita. Sedangkan tokoh sentral antagonis adalah tokoh dengan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyuarakan prinsip-prinsip buruk.

#### 2. Tokoh bawahan

Tokoh bawahan merupakan karakter pendukung yang membantu pengembangan tokoh utama dalam cerita. Mereka dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: tokoh andalan, tokoh tambahan, dan tokoh latar. Tokoh andalan adalah karakter bawahan yang mendapat kepercayaan dan peran penting dari tokoh utama (protagonis atau antagonis). Sementara itu tokoh tambahan memiliki peran yang lebih terbatas dalam plot cerita, sedangkan tokoh latar adalah karakter yang hadir sebagai bagian dari latar belakang cerita atau berperan sebagai figur tambahan.

Setiap karakter dalam cerita memiliki watak yang unik dan khas. Untuk memahami karakter ini, dapat dipelajari melalui deskripsi yang diberikan oleh pengarang mengenai ciri-ciri kepribadian tokoh. Karakter dalam sebuah karya sastra adalah sosok utama yang aktif dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Dalam berbagai peran dan fungsi karakter, terdapat tokoh utama protagonis yang bertindak dengan kebaikan, tokoh utama antagonis yang berkonflik dengan protagonis, dan karakter pendukung yang membantu perkembangan cerita.

Penokohan menurut Nurgiyantoro (2015: 247), adalah konteks penempatan tokoh-tokoh dengan karakteristik khusus dalam suatu cerita. Penokohan dalam cerita merujuk pada proses pengembangan karakter atau tokoh yang terlibat dalam narasi. Ini mencakup pembentukan sifat, kepribadian, latar belakang, perubahan, dan kompleksitas tokoh tersebut. Penokohan adalah elemen penting dalam menciptakan cerita.

Luxemburg (1984: 171), istilah “tokoh” digunakan untuk merujuk pada sifat-sifat pribadi seorang karakter, sementara itu istilah “pelaku” digunakan untuk menggambarkan individu yang melakukan tindakan atau berbicara dalam kaitannya dengan alur kejadian dalam cerita. Luxemburg terhadap penggambaran karakter dibagi menjadi dua jenis, yaitu penggambaran karakter secara eksplisit dan implisit. Dalam penggambaran karakter secara eksplisit, karakter tokoh dapat diungkapkan melalui komentator atau bahkan oleh tokoh itu sendiri, menjadi dasar penilaian apakah tokoh tersebut dapat dipercaya. Di sisi lain, penggambaran karakter secara implisit terjadi melalui perbuatan dan ucapan tokoh, yang sebenarnya lebih penting daripada penggambaran eksplisit.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 195-211), mengungkapkan, ada dua teknik dalam melukiskan tokoh, yaitu teknik ekspositori (analitik) dan teknik Dramatik. Pada teknik ekspositori analitik, pengarang menggambarkan tokoh cerita secara jelas dan langsung. Deskripsi tokoh melibatkan aspek-aspek seperti sikap, sifat, watak, tingkah laku, dan bahkan ciri fisiknya. Pengarang menyampaikan informasi tentang tokoh kepada pembaca tanpa berbelit-belit, memberikan gambaran yang tajam dan terinci mengenai karakter tersebut. Dalam teknik dramatik, pengarang tidak secara langsung menggambarkan sifat dan perilaku karakter. Sebaliknya, karakter dalam cerita mengungkapkan diri mereka melalui aktivitas verbal dan nonverbal, seperti kata-kata yang mereka ucapkan, tindakan yang mereka lakukan, dan peristiwa yang terjadi. Pembaca diajak untuk aktif menafsirkan kedirian tokoh, mengharuskan keterlibatan aktif, kreatif, dan imajinatif sehingga pemahaman terhadap karakter-karakter tersebut menjadi lebih mendalam.

### **2.1.5 Hasil Penelitian Relevan**

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan memiliki peran krusial dalam penelitian saat ini. Menemukan referensi sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti dapat membantu mengatasi masalah yang muncul selama penelitian. Meskipun topiknya serupa, adanya perbedaan objek material dalam penelitian sebelumnya dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pemahaman lebih mendalam terhadap konteks penelitian saat ini. Oleh karena itu, penulis mengacu pada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Penelitian pertama adalah skripsi berjudul "Konflik Antartokoh dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye" oleh Muhammad Reza pada tahun 2024 dari Universitas Malikussaleh. Skripsi ini menguraikan konflik antartokoh menggunakan metode analisis konten. Hasil dari penelitian ini mencakup konflik antartokoh yang terdapat di dalam novel serta menguraikan tiga bentuk konflik antara lain: konflik interindividu, konflik antara individu, dan konflik antara kelompok. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada metode analisis yang di mana peneliti sebelumnya menggunakan metode analisis konten sedangkan penulis menggunakan pendekatan

struktural. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah fokus pada konflik antartokoh.

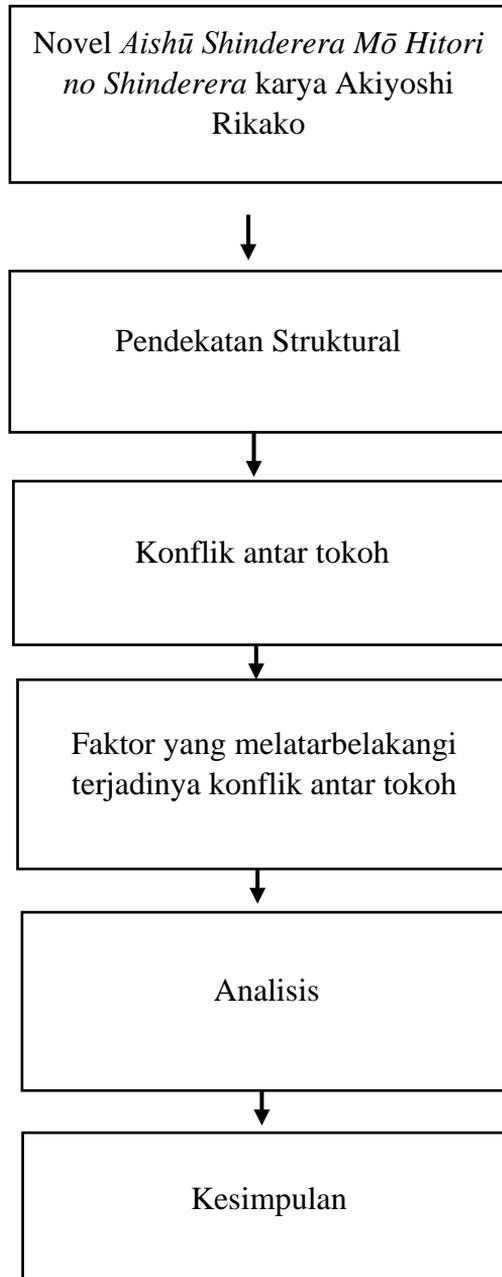
Penelitian kedua adalah skripsi berjudul "Konflik Antartokoh dalam Novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah" oleh Julian Mahkmudasa pada tahun 2023 dari Universitas Andalas. Skripsi ini menganalisis unsur intrinsik dan konflik antartokoh menggunakan pendekatan struktural. Hasil dari penelitian ini mencakup konflik antartokoh dan unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel antara lain, tokoh dan penokohan, tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Adapun konflik antartokoh dalam novel ini terbentuk secara struktural melalui pembangunan berbagai komponen pendukungnya. Novel ini menampilkan lima jenis konflik antartokoh melalui interaksi tokoh dalam berbagai situasi yang sesuai dengan latar yang dibangun oleh penulis. Perbedaan dengan eksplorasi penulis terletak pada salah satu analisis penelitian yang di mana peneliti sebelumnya menganalisis unsur intrinsik dan konflik antartokoh sedangkan penelitian penulis menganalisis konflik antartokoh dan faktor yang menyebabkan terjadinya konflik. Adapun persamaan dari peneliti keduanya yaitu terletak pada penggunaan pendekatan struktural.

Penelitian ketiga adalah skripsi berjudul "Konflik Sosial dalam Novel *Kokuhaku* karya Kanae Minato" oleh Riansyah A. Pidde pada tahun 2022 dari Universitas Hasanuddin. Skripsi ini menguraikan bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial dalam novel *Kokuhaku* menggunakan pendekatan struktural. Hasil dari penelitian ini mencakup konflik sosial dalam novel, tokoh dan penokohan, serta bentuk, penyebab, dan penyelesaian konflik sosial. Adapun konflik sosial yang terdapat dalam novel *Kokuhaku* antara lain: bentuk, penyebab, dan penyelesaian konflik sosial berupa pembunuhan, perundungan, ketidaksopanan, pengkhianatan, dan pembalasan dendam. Perbedaan dengan eksplorasi penulis terletak pada fokus penelitian yang di mana peneliti sebelumnya menggunakan konflik sosial sebagai fokus penelitian sedangkan penulis menggunakan konflik antartokoh sebagai fokus penelitian. Adapun persamaan dari peneliti keduanya yaitu terletak pada penggunaan pendekatan struktural.

Penelitian keempat adalah skripsi yang berjudul "Konflik Antartokoh dalam Novel *Senbanzuru* karya Yasunari Kawabata" oleh Cahyawati pada tahun 2017 dari Universitas Hasanuddin. Skripsi ini menganalisis konflik yang dialami tokoh dan dihubungkan dengan unsur penokohan dan latar menggunakan pendekatan struktural. Temuan dari penelitian ini mencakup konflik antartokoh, hubungan antara konflik dengan penokohan dan latar, serta hubungan antara konflik dan latar. Adapun Konflik yang terdapat dalam novel *Senbanzuru* antara lain: konflik antara Chikako dan Kikuji, konflik antara Chikako dan Bu Ota, dan konflik antara Chikako dan Fumiko. Perbedaan dengan ekplorasi penulis terletak pada objek penelitian yang di mana penulis menggunakan novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera*, sedangkan persamaan dari penelitian keduanya terletak pada penggunaan pendekatan struktural.

Penelitian kelima adalah skripsi berjudul "Konflik Antartokoh dalam Novel *Boonasu Torakku* karya Koshigaya Osamu" oleh Reski Ananda Putri pada tahun 2016 dari Universitas Andalas. Skripsi ini menjabarkan unsur intrinsik dan konflik antartokoh menggunakan pendekatan struktural. Hasil dari penelitian ini mencakup konflik eksternal antartokoh dan unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel antara lain, tokoh dan penokohan, tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Adapun konflik eksternal yang terdapat dalam novel antara lain: konflik antara Kusano dan Ryota, konflik antara Minami dan Ryota, konflik antara Kusano dan Minami, konflik antara Kusano dan penjahat Pachinko, Minami dengan penjahat pachinko, Nojiri Asuka dengan Haketama Yuko, Minami dengan pelaku tabrak lari, dan Kusano dengan pelaku tabrak lari. Perbedaan dengan eksplorasi penulis terletak pada salah satu analisis penelitian yang di mana peneliti sebelumnya menganalisis unsur intrinsik dan konflik antartokoh sedangkan penelitian penulis menganalisis konflik antartokoh dan faktor yang menyebabkan terjadinya konflik. Adapun persamaan dari peneliti keduanya yaitu terletak pada penggunaan pendekatan struktural.

### 2.1.6 Kerangka Pikir



Dalam penelitian ini, penulis menyusun kerangka pikir yang berfokus pada novel *Aishū Shinderera Mō Hitori no Shinderera* karya Akiyoshi Rikako sebagai objek

kajian. Penelitian dimulai dengan menelaah novel menggunakan pendekatan struktural, terutama pada konflik antar tokoh dan faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik tersebut. Setelah itu, penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan dan kemudian menarik kesimpulan dari analisis tersebut.